

SOSIALISASI PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS

Yohanna Uli Aprianty¹, dan Aldrian Agusta, M. Ds.²

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: yohana.uli@mhs.itenas.ac.id dan ian@itenas.ac.id

Abstrak

Pencemaran lingkungan yang akan menjadi topik utama dalam pembahasan berikut adalah pencemaran tanah. Pada umumnya, area yang menjadi sumber penyebab terjadinya pencemaran tanah lebih sering terjadi di area pasar. Permasalahan ini terjadi akibat perbuatan masyarakat itu sendiri, salah satunya membuang sampah sembarangan. Jika pencemaran lingkungan selalu diabaikan oleh masyarakat maka pencemaran lingkungan akan semakin parah, dan berdampak kepada masyarakat itu sendiri. Metode sosialisasi mengedukasi masyarakat untuk pentingnya menjaga lingkungan, dengan cara yang digunakan dengan pemilahan sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos dengan metode The Composter. Oleh karena itu tujuannya dari permasalahan berikut ini masyarakat dituntut kesadarannya dalam menjaga kebersihan lingkungan masing-masing, supaya terhindar dari segala macam penyakit. Maka dari itu solusi yang digunakan dalam kebersihan lingkungan masyarakat yang memerlukan tindakan untuk menghimbau masyarakat melalui iklan/tayangan untuk dalam menyadarkan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan limbah organik menjadi pupuk kompos untuk menghindari pencemaran tanah.

Kata kunci: Lingkungan, Kompos, Limbah Organik, Pengolahan, Sosialisasi

Abstract

Environmental pollution which will be the main topic in the following discussion is land pollution. In general, areas that are sources of soil pollution are more common in market areas. This problem occurs due to the actions of the community itself, one of which is throwing rubbish carelessly. If environmental pollution is always ignored by society, then environmental pollution will get worse and have an impact on society itself. The socialization method used is to provide education to the public about the importance of protecting the environment, using the method of sorting organic waste to be used as compost using The Composter method. Therefore, the following problems require public awareness in maintaining the cleanliness of their respective environments, in order to avoid all kinds of diseases. So the solution used to clean the community environment requires action to appeal to the public through advertising/displays to increase awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness and utilizing organic waste into compost to avoid soil pollution.

Keywords: Environment, Compost, Organic Waste, Processing, Socialization

1. Pendahuluan

Pencemaran lingkungan adalah sesuatu yang masuk atau dimasukkannya ke makhluk hidup, zat, energi atau komponen lain ke dalam lingkungan atau berubahnya tatanan lingkungan akibat kegiatan manusia atau proses alam. Topik pencemaran lingkungan ini tertuju pada pencemaran tanah. Pada umumnya, area yang menjadi sumber penyebab terjadinya pencemaran tanah lebih sering terjadi di area pasar. Permasalahan ini terjadi akibat perbuatan masyarakat itu sendiri, salah satunya membuang sampah sembarangan. Jika pencemaran lingkungan selalu diabaikan oleh masyarakat maka pencemaran lingkungan akan semakin parah, dan berdampak kepada masyarakat itu sendiri. Karena itu tujuan utamanya untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya menjaga pencemaran tanah. Pada zaman ini internet sebagai salah satu kecanggihan dalam kemajuan teknologi era digital yang dibuat oleh manusia. Dengan adanya kemajuan teknologi era digital, masyarakat dapat memanfaatkan untuk memperoleh keberagaman informasi melalui sosial media dan situs website, hal tersebut menjadi salah satu sarana yang paling efektif dalam membangun persepsi baru, sikap dan juga perilaku seseorang. Sehingga dari kecanggihan teknologi saat ini merupakan suatu cara bagi masyarakat agar lebih mudah teredukasi dengan memerlukan tindakan untuk mempersuasi

masyarakat melalui iklan/tayangan dalam sosial media. Dengan cara mempersuasi masyarakat dapat menyadarkan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari pencemaran lingkungan. Dengan adanya kemajuan teknologi, masyarakat akan lebih mudah teredukasi dengan memerlukan tindakan untuk mempersuasi masyarakat melalui iklan/tayangan dalam sosial media.

1.1. Latar Belakang

Pencemaran lingkungan adalah sesuatu yang masuk atau dimasukkannya ke makhluk hidup, zat, energi atau komponen lain ke dalam lingkungan atau berubahnya tatanan lingkungan akibat kegiatan manusia atau proses alam. Pencemaran adalah perubahan yang tak dikehendaki dari lingkungan yang sebagian besar akibat dari kegiatan manusia (Darmono, 1995) Pencemaran lingkungan dapat membuat perubahan besar pada kondisi lingkungan yang mengakibatkan adanya perkembangan ekonomi dan teknologi. Perubahan kondisi tersebut melebihi batas ambang dari toleransi ekosistem sehingga meningkatkan jumlah polutan di lingkungan. Pencemaran lingkungan terjadi karena perbuatan manusia. Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 ayat (3) yang menyatakan bahwa, bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut undang-undang No.23 tahun 1997, yaitu masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitas lingkungan menurun sampai tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya (Anonim, 1997). Sumber pencemaran adalah setiap kegiatan yang membuang bahan pencemar. Bahan pencemar tersebut dapat berbentuk padat, cair, gas atau partikel tersuspensi dalam kadar tertentu ke dalam lingkungan, baik melalui udara, air maupun daratan pada akhirnya akan sampai pada manusia. Daur pencemaran lingkungan akan memudahkan di dalam melakukan penelitian dan pengambilan contoh lingkungan serta analisis contoh lingkungan (Wardhana, 2001)

Akhir-akhir ini pencemaran lingkungan semakin meningkat, maka dari itu perlu adanya tindakan pencegahan pencemaran lingkungan. Topik pencemaran lingkungan ini tertuju pada pencemaran tanah. Pada umumnya, area yang menjadi sumber penyebab terjadinya pencemaran tanah lebih sering terjadi di area pasar. Permasalahan ini terjadi akibat perbuatan masyarakat itu sendiri, salah satunya membuang sampah sembarangan. Jika pencemaran lingkungan selalu diabaikan oleh masyarakat maka pencemaran lingkungan akan semakin parah, dan berdampak kepada masyarakat itu sendiri. Pencemaran tanah adalah keadaan di mana bahan kimia buatan manusia yang masuk dan mengubah lingkungan tanah alami. Pencemaran ini biasanya terjadi karena kebocoran limbah cair atau bahan kimia industri atau fasilitas komersial, penggunaan pestisida, masuknya air permukaan tanah tercemar ke dalam lapisan sub-permukaan, zat kimia, atau limbah. Air limbah dari tempat penimbunan sampah serta limbah industri yang langsung dibuang ke tanah secara tidak memenuhi syarat.

Tanah merupakan tempat hidup berbagai jenis tumbuhan dan makhluk hidup lainnya termasuk manusia. Kualitas tanah dapat berkurang karena proses erosi oleh air yang mengalir, dan zat-zat yang terlarut sehingga kesuburannya akan berkurang. Selain itu, menurunnya kualitas tanah juga dapat disebabkan limbah padat yang mencemari tanah. Sesuai dengan judul yang tertera pencemaran lingkungan tanah dapat dilaksanakan oleh berbagai cara diantaranya dimulai dari cara dasar yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya yang sesuai dengan jenisnya seperti Organik, Non-Organik, B3 (Bahan baku, Berbahaya, dan Beracun). Pencemaran lingkungan tanah sering kali terjadi pada pasar.

Topik utama dalam melakukan tindakan pencegahan pencemaran tanah pada area berikut ini merupakan penyebab terjadinya pencemaran tanah yang selalu dipermasalahakan, dan sulit untuk diatasi oleh warga masyarakat maupun pemerintah yaitu di area pasar. Seringkali masyarakat tidak memikirkan dampak dari pencemaran tanah, mulai dari terhambur-hamburnya berbagai jenis sayur, buah, dan sampah plastik lainnya. Karena itu tujuan utamanya untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya menjaga pencemaran tanah.

Pada masa modern ini, manusia tidak bisa terpisahkan dengan adanya teknologi di kehidupan mereka. Internet sebagai salah satu kecanggihan dalam kemajuan teknologi yang dibuat oleh manusia. Hal ini merupakan peluang untuk dapat membantu desainer untuk melakukan terobosan dan inovasi baru dalam menghasilkan sebuah desain yang menarik secara visual dan informatif. Dengan adanya keberagaman suatu media teknologi dan informasi, hal tersebut menjadi salah satu sarana yang paling efektif dalam membangun persepsi baru, sikap dan juga perilaku seseorang. Perkembangan teknologi dan digitalisasi, membuat desainer selalu berdampingan dengan komputer. Keberadaan komputer dapat membantu desainer untuk melakukan terobosan dan inovasi baru dalam menghasilkan sebuah desain yang menarik secara visual dan informatif. Dengan adanya keberagaman suatu media teknologi dan informasi, hal tersebut menjadi salah satu sarana yang paling efektif dalam membangun persepsi baru, sikap dan juga perilaku seseorang. Media sosial

sebagai salah satu media baru yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi (Annida Salsabila; Ramlan, 2023: 2)

Pada zaman ini internet sebagai salah satu kecanggihan dalam kemajuan teknologi era digital yang dibuat oleh manusia. Dengan adanya kemajuan teknologi, masyarakat akan lebih mudah teredukasi dengan memerlukan tindakan untuk mempersuasi masyarakat melalui iklan/tayangan dalam sosial media. Dengan cara mempersuasi masyarakat dapat menyadarkan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari pencemaran lingkungan. Pada artikel ini menjelaskan pengelolaan yang berada pada iklan/tayangan tentang panduan pencegahan pencemaran tanah oleh limbah pasar untuk menghasilkan pupuk kompos. Limbah pasar yang tergolong kedalam sampah organik, dapat berpengaruh negatif pada masyarakat sekitar pasar dan juga kenyamanan lingkungan sekitar pasar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka identifikasi masalah yang didapatkan sebagai berikut:

1.2.1. Masalah Umum:

Limbah organik menjadi persentase limbah yang paling besar di sekitar pasar. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan di sekitar pasar. Kurangnya sumber daya manusia sebagai tenaga kerja kebersihan lingkungan. Ketidaktepatan peraturan atau kebijakan yang berlaku terhadap pencemaran lingkungan di sekitar pasar. Rendahnya pengetahuan masyarakat di sekitar pasar terkait pengolahan limbah organik yang dihasilkan setiap harinya.

1.2.2. Masalah Khusus:

Cara untuk mengedukasi masyarakat agar dapat mengurangi limbah organik. Dengan adanya iklan/tayangan ini, apakah masyarakat dapat memahami informasi secara visual mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Solusi untuk dapat memanfaatkan limbah pasar menjadi pupuk kompos, dengan pemanfaatan barang yang mudah dicari. Akankah iklan/tayangan ini dapat mempersuasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini mengutamakan pada pemanfaatan limbah organik dalam mencegah pencemaran tanah, diantaranya:

- 1.3.1. Melakukan gerakan pungut sampah untuk mengurangi limbah organik di sekitar pasar.
- 1.3.2. Memanfaatkan limbah organik menjadi bahan pembuatan pupuk kompos.
- 1.3.3. Memiliki inisiatif untuk menjaga kebersihan lingkungan masing-masing tanpa mengadakan jasa petugas kebersihan.
- 1.3.4. Memahami iklan/tayangan tentang cara pembuatan limbah organik menjadi pupuk kompos.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diangkat menjadi rumusan masalah seperti:

- 1.4.1. Bagaimana iklan/tayangan tentang panduan pencegahan pencemaran tanah dari limbah pasar menjadi pupuk kompos dapat mengatasi permasalahan pencemaran tanah?
- 1.4.2. Bagaimana cara untuk dapat memperluas informasi iklan/tayangan tentang panduan pencegahan pencemaran tanah dari limbah pasar menjadi pupuk kompos?

- 1.4.3. Apakah ada dampak positif yang signifikan dari penggunaan iklan/tayangan tentang panduan pencegahan pencemaran tanah oleh limbah pasar untuk menghasilkan pupuk kompos?

1.5. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sesuai dengan topik utama tentang Pencegahan Pencemaran Tanah, Tujuan yang diperoleh:

1.5.1. Tujuan Jangka Pendek:

Masyarakat dituntut kesadarannya dalam menjaga kebersihan lingkungan masing-masing, supaya terhindar dari segala macam penyakit. Mengedukasi masyarakat akan pentingnya menjaga pencemaran tanah.

1.5.2. Tujuan Jangka Panjang:

Menghimbau masyarakat melalui iklan/tayangan tentang panduan Pembuatan Pupuk Kompos sebagai suatu informasi dalam pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk kompos dengan menggunakan langkah prosesnya secara lisan dan visual.

1.5.3. Manfaat:

Dengan adanya kemajuan teknologi era digital, masyarakat dapat lebih mudah memperoleh keberagaman informasi melalui sosial media dan situs website, hal tersebut menjadi salah satu sarana yang paling efektif dalam membangun persepsi baru, sikap dan juga perilaku seseorang. Sehingga dari kecanggihan teknologi saat ini merupakan suatu cara bagi masyarakat agar lebih mudah teredukasi dengan memerlukan tindakan untuk mempersuasi masyarakat melalui iklan/tayangan dalam sosial media.

2. Metode Penelitian

2.1. Metode Penelitian Kepustakaan

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Sesuai konsep penelitian ini tertuju pada pencegahan pencemaran tanah yang tertuju pada area pasar. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi era digital dapat mempermudah untuk menghimbau masyarakat serta mengedukasi masyarakat melalui iklan/tayangan pada sosial media serta brosur yang memudahkan masyarakat memperoleh informasi terkait pencegahan pencemaran tanah dengan memanfaatkan limbah organik menjadi pupuk kompos. Permasalahan pencemaran tanah dapat diatasi dengan adanya kesadaran dan juga kepedulian terhadap lingkungan, dengan memanfaatkan limbah organik menjadi pupuk kompos yang pada umumnya menggunakan alat *The Composer* dapat dilakukan dengan metode yang sama namun dengan cara yang sederhana, tahap-tahap telah tertera pada video iklan/tayangan pada sosial media yang dibuat. Dalam rancangan ini berisi hasil wawancara pada masyarakat saat survey ke lokasi di area pasar. Selain itu terdapat dari hasil data berikut ini berisi beberapa dokumentasi dengan objek di area pasar dari berbagai sumber. Berdasarkan dari objek yaitu limbah pasar, yang nantinya dapat mendapat pengetahuan tahapan juga teori dalam pengolahan limbah pasar menjadi pupuk kompos. Dengan adanya hasil data wawancara serta persentase menurut masyarakat sekitar pasar baik pedagang, pembeli, dan orang-orang sekitar pasar akan menguatkan juga meyakinkan untuk mengetahui keluh kesah selama di sekitar pasar, prosedur pengumpulan dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu.



Gambar 1.
Sumber : Kompas.com/2018/02/27



Gambar 2.
Sumber : Alkhabaar.com/2021/09/28



Gambar 3.
Sumber : Liputan6.com/2022/09/05



Gambar 4.
Sumber : TribunSumsel.com/2014/06/30

2.2. *Observasi*

Melakukan kegiatan observasi secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan secara langsung dilakukan observasi ke lokasi pasar yang berada di Kota Bandung diantaranya, Pasar Cicaheum, Pasar Cikutra, Pasar Kosambi, dan Pasar Baru. Observasi yang dilakukan secara tidak langsung melihat informasi atau berita dalam artikel yang berkaitan dengan pasar, juga mendapatkan informasi keadaan pasar melalui narasumber.

2.3. *Wawancara*

Sesi wawancara akan dilakukan dengan narasumber dari masyarakat sekitar pasar, yang berperan sebagai pedagang dan pembeli. Hasil wawancara ini akan digunakan sebagai data pendukung dalam analisis data. Selain itu, wawancara ini juga berfungsi sebagai studi kasus untuk mendapatkan perspektif narasumber mengenai lingkungan pasar, sehingga dapat mengidentifikasi masalah yang ada.

2.4. *Studi Literatur*

Hasil analisis data dari wawancara akan digabungkan dengan hasil validasi data dari beberapa artikel dan jurnal tentang pencegahan pencemaran tanah. Analisis dan validasi data ini akan digunakan sebagai bukti akurat dalam penyusunan artikel. Studi kasus ini berfungsi untuk mengidentifikasi masalah, yang kemudian dievaluasi untuk memperdalam pemahaman terhadap isu-isu terkait permasalahan yang ditemukan, serta untuk mencari solusi dari studi kasus tersebut.

2. Hasil dan Pembahasan

3.1. *Hasil Wawancara*

Hasil wawancara di area pasar mengenai iklan/tayangan tentang panduan pencegahan pencemaran tanah dari limbah pasar menjadi pupuk kompos dengan narasumber (Pedagang):

- Pewawancara :“Apakah dagangan bapak ini dari hasil kebun bapak sendiri?”
Pedagang :“Ada yang dari kebun sendiri ada juga yang dari pasar induk”
Pewawancara :“Jika dari hasil dagang masih ada sisa apa yang bapak lakukan terhadap sisa dagangan?”
Pedagang :“Dibuang ke tempat pembuangan sampah di pasar untuk dikelola”
Pewawancara :“Apakah disini ada pemilahan sampah? Bagaimana caranya pak?”
Pedagang :“Ada pemilahan sampah, tergantung jenis sampahnya organik atau anorganik”
Pewawancara :“Menurut bapak bagaimana kebersihan pasar?”
Pedagang :“Sangat baik, karena ada manajemen kebersihannya”
Pewawancara :“Apakah bapak mengetahui pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos?”
Pedagang :“Tahu dan pernah untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos”
Pewawancara :“Apakah bapak tertarik mengenai cara pembuatan pupuk kompos sendiri dari sampah organik?”
Pedagang :“Tertarik, karena saya juga suka berkebun, mau kebunnya tumbuh subur dan berbuah dengan baik.”
Pewawancara :“Menurut bapak lebih baik membuat pupuk kompos dari sampah organik sendiri atau memilih untuk beli sendiri?”
Pedagang :“Menurut saya lebih baik ngolang pupuk sendiri, biar lebih terjamin”

Ringkasan dari Dialog dengan Pedagang :

Salah satu pedagang mendapatkan buah yang untuk dijual ada yang dari kebun sendiri ada juga yang dari pasar induk. Jika dari hasil dagang masih ada sisa pedagang membuang ke tempat pembuangan sampah di pasar untuk dikelola. Dalam area pasar tersebut pedagang mengatakan bahwa ada pemilahan sampah, tergantung jenis sampahnya organik atau anorganik. Tentang kebersihan pasar menurut pedagang tersebut sangat baik, karena ada manajemen kebersihannya. Pedagang tersebut mengetahui tentang pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dan pernah melakukannya. Pedagang tersebut tertarik mengenai cara pembuatan pupuk kompos sendiri dari sampah organik, karena saya juga suka berkebun, mau kebunnya tumbuh subur dan berbuah dengan baik. Menurut pedagang tersebut lebih baik mengolah pupuk sendiri daripada membeli, sebab agar lebih terjamin.

Hasil wawancara di area pasar mengenai iklan/tayangan tentang panduan pencegahan pencemaran tanah dari limbah pasar menjadi pupuk kompos dengan narasumber (Pembeli):

- Pewawancara :“Apakah anda peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar pasar?”
Pembeli :“Tidak begitu”
Pewawancara :“Apakah anda ingin memastikan bahwa sayur/buah yang Anda beli ditanam dengan cara yang ramah lingkungan?”
Pembeli :“Iya tentu”
Pewawancara :“Apakah anda mencari produk sayur/buah yang berasal dari praktik pertanian organik?”
Pembeli :“Tentu saja, karena kualitasnya akan lebih baik”
Pewawancara :“Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan pestisida dan bahan kimia dalam pertanian?”
Pembeli :“Tidak setuju, karena akan membahayakan sayur/buahnya aka dimasak dan dimakan”
Pewawancara :“Bagaimana cara anda memilih kualitas buah/sayur yang Anda inginkan?”
Pembeli :“Dengan tingkat kematangannya, juga aromanya serta kualitas nya yang masih terlihat segar”
Pewawancara :“Apakah Anda ingin mencoba untuk menanam bibit sayur/buah sendiri atau ingin tetap beli?”
Pembeli :“Menanam sendiri, karena akan menghemat uang juga”

Ringkasan dari Dialog dengan Pembeli :

Salah satu pembeli tidak begitu peduli dengan kebersihan pasar. Pembeli tersebut mengatakan setiap ia membeli sayur/buah yang dibeli ditanam dengan cara yang dihasilkan dari pertanian/perkebunan yang ramah lingkungan. Pembeli tersebut tentu akan mencari produk sayur/buah yang berasal dari praktik pertanian organik, dikatakannya sebab kualitasnya akan lebih baik. Menurut pendapat pembeli tersebut ia tidak setuju akan penggunaan pestisida dan bahan kimia dalam pertanian, dikatakan sebab akan membahayakan hasil panen sayur/buah untuk dimasak dan juga dimakan. Menurut pembeli tersebut cara memilih kualitas sayur/buah yang diinginkan dengan tingkat kematangannya, juga aroma nya serta

kualitasnya masih terlihat segar. Menurut pendapat pembeli tersebut lebih baik menanam bibit sayur/buah sendiri daripada membeli, dikatakan sebab akan menghemat uang juga.

3.2. Hasil Penelitian

Sesuai konsep penelitian ini tertuju pada pencegahan pencemaran tanah yang tertuju pada area pasar. Dari hasil data berikut ini berisi beberapa dokumentasi dengan objek di area pasar dari berbagai sumber. Berdasarkan dari objek yaitu limbah pasar, yang nantinya dapat mendapat pengetahuan tahapan juga teori dalam pengolahan limbah pasar menjadi pupuk kompos. Dengan adanya hasil data wawancara serta persentase menurut masyarakat sekitar pasar baik pedagang, pembeli, dan orang-orang sekitar pasar akan menguatkan juga meyakinkan untuk mengetahui keluh kesah selama di sekitar pasar, prosedur pengumpulan dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu.

Metode yang digunakan menggunakan *The Composter* yang artinya proses penguraian bahan organik menjadi humus melalui dekomposisi oleh mikroorganisme. Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengompos, untuk penelitian dalam pengelolaan limbah pasar menjadi pupuk kompos menggunakan teknik penguraian dari limbah organik diuraikan menjadi mikroorganisme atau bakteri-bakteri dan dihindari dari oksigen untuk melakukan proses penguraian/pembusukan, yang nantinya menghasilkan kompos. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi dengan jenis studi korelasional yang mendeskripsikan rancangan pencegahan pencemaran lingkungan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, dan berlangsung pada saat ini maupun masa lampau.



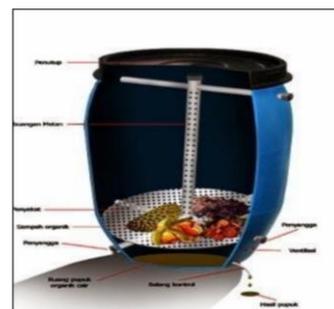
Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.



Gambar 4.



Gambar 5.

Dengan pembuatan pupuk kompos menggunakan cara yang menyerupai metode *The Composter* namun merupakan metode yang sederhananya dalam pengelolaan limbah pasar menjadi pupuk kompos, dengan penggunaan teknik kerja yang sama. Menggunakan dengan teknik penguraian dari limbah organik diuraikan menjadi mikroorganisme atau bakteri-bakteri dan dihindari dari oksigen untuk melakukan proses penguraian/pembusukan, yang nantinya menghasilkan cairan kompos yang akan diserap oleh tanah yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan pembuahannya.

Tabel kategori beserta keterangan pada gambar

Kategori	Keterangan
Gambar 1	Menjelaskan fungsi bagian-bagian pada alat <i>The Composter</i>
Gambar 2	Contoh alat beserta bagian-bagian pada <i>The Composter</i>
Gambar 3	Contoh alat <i>The Composter</i>
Gambar 4	Cara kerja bagian-bagian pada alat <i>The Composter</i>
Gambar 5	Pembuatan pupuk kompos dengan metode alat <i>The Composter</i> sederhana

3.3. Hasil Pembahasan

Permasalahan yang tertera pada judul “Pencegahan Pencemaran Tanah” yang diambil dari kejadian nyata. Dalam mencegah pencemaran lingkungan tanah seringkali terjadi akibat sampah pasar yang berserakan sehingga berdampak kepada masyarakat sekitar. Maka dari itu diperlukan kesadaran dalam diri. Dengan melakukan metode memantau area pasar setelah selesai berdagang dan jika masih ada sampah maka pedagang kena denda, selain itu apabila ada yang membuang sampah sembarangan, masyarakat sekitar yang peduli harus berani menegur dan meminta untuk membuangnya ke tempat sampah. Sesuai dengan Undang Undang Dasar 1945 No. 23, BAB III, Pasal 5, Nomor 1 Yang menyatakan bahwa Setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat; Nomor 3 Setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan itu diadakan perancangan kegiatan BERES yaitu “Bersih Sehat” maka masyarakat dapat sadar agar pentingnya kesehatan bagi masyarakat. Masyarakat juga mampu mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos.

Sebelum pengolahan limbah pasar menjadi pupuk kompos, dapat memanfaatkan limbah pasar untuk dapat dijadikan sebagai pupuk kompos, maka telah dilaksanakan pemungutan limbah pasar berserakan usai kegiatan perdagangan. Limbah pasar yang tergolong jenis sampah organik berasal dari sisa-sisa makhluk hidup, seperti seperti dedaunan, sayuran, ampas/kulit buah, kotoran ternak, dan cangkang telur. Penelitian pengolahan limbah pasar menjadi pupuk kompos dengan metode *The Composter* yang menghasilkan sebuah cairan yang dapat dijadikan pupuk kompos.

3.4. Epilog

Penelitian berikut ini dikemukakan oleh Darmawan, Muh Yusuf, dan Ilyas Syahrudin (2015: 14-16) Dalam persiapan media tanam dimulai dengan pengisian media kedalam polibag, yang merupakan perlakuan dalam penelitian ini.

- 1) Media M1 = campuran tanah + pasir + kotoran sapi
- 2) Media M2 = campuran tanah + pasir + serbuk gergaji
- 3) Media M3 = campuran tanah + pasir + sekam padi
- 4) Media M4 = campuran tanah + pasir + kotoran ayam
- 5) Media M5 = campuran tanah + pasir + kotoran kambing.

Masing-masing perlakuan dengan menggunakan media dihaluskan terlebih dahulu dan dicampur dengan tanah dan pasir secara merata sebelum campuran media tersebut dimasukkan kedalam polybag dengan perbandingan 1 : 1 : 1. MST (Mikroorganisme Selulolitik Termofilik) adalah jenis mikroorganisme yang mampu mendegradasi selulosa pada suhu tinggi. Dalam pembuatan pupuk kompos, MST digunakan untuk mempercepat proses dekomposisi bahan organik yang mengandung selulosa, seperti jerami, daun, dan sisa-sisa tanaman lainnya. Hasil perhitungan rata-rata jumlah daun menunjukkan bahwa pemberian perlakuan media kotoran sapi, memberikan hasil yang terbaik dari pada pemberian perlakuan pada media. Pengaruh Media Tanam terhadap tanaman 16 yang lain, pada media kotoran sapi memberikan hasil pada 7 MST dengan rata-rata jumlah daun 8,70% dibandingkan dengan pemberian media dari kotoran kambing yang hanya menghasilkan rata-rata jumlah daun sebanyak 6,27%. Hasil perhitungan rata-rata diameter batang tanaman kakao dengan pemberian media tanam dari kotoran sapi memperlihatkan hasil terbaik dibandingkan dengan media tanam yang lain, pada media kotoran sapi memberikan hasil pada 7 MST dengan rata-rata diameter batangnya yaitu 3,90% dibandingkan dengan perlakuan dari media yang berasal kotoran ayam yang rata-rata diameter tanamannya hanya 2,90% Hasil percobaan ini sesuai dengan pernyataan Suyanto (2010) yang menyatakan bahwa pemberian pupuk dengan kotoran sapi memberikan hasil yang terbaik, tetapi tidak memberikan pengaruh yang nyata bagi pertumbuhan tanaman. Struktur bahan organik pada kotoran sapi sangat kasar dan daya ikatnya terhadap air kecil, sehingga bila langsung dibenamkan akan mengakibatkan tanah menjadi sangat remah, bila tanah mengandung cukup udara dan air, penguraian bahan organik berlangsung cepat sehingga dapat mengganggu pertumbuhan tanaman, dan penguraian bahan segar hanya sedikit sekali memasok humus dan unsur hara ke dalam tanah. Pertumbuhan tanaman sangat ditentukan oleh ketersediaan unsur hara, baik unsur hara makro maupun mikro yang terdapat dalam media tanam atau tanah.

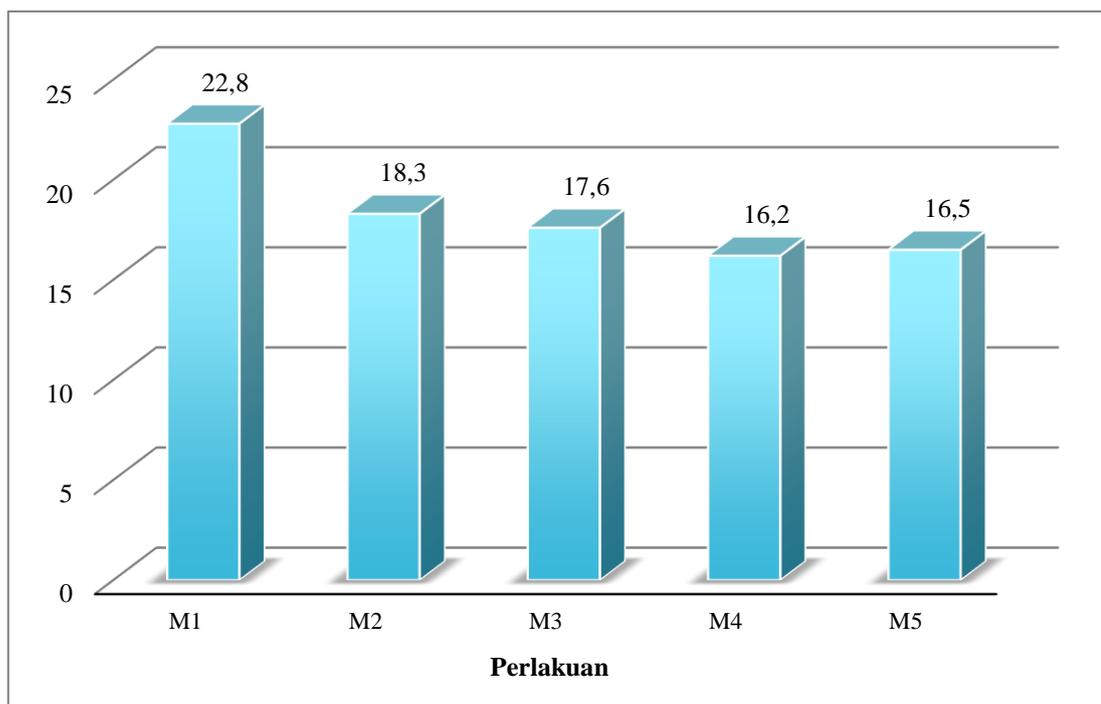


Diagram Rata-rata Tinggi Tanaman (cm) MST

3.5. Analisa SWOT

INTERNAL	
Strengths (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan di sekitar pasar. ▪ Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengolahan limbah organik. ▪ Memandu masyarakat untuk mengatasi permasalahan timbulan limbah organik di sekitar pasar. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterbatasan aksesibilitas, tidak semua masyarakat dapat menerapkan serta memahami tentang panduan pembuatan pupuk kompos baik melalui media digital maupun media cetak. ▪ Kesulitan pemahaman masyarakat karena bahasa yang digunakan tentang panduan pembuatan pupuk kompos kebanyakan menggunakan bahasa ilmiah.
EKSTERNAL	
Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan aksesibilitas dengan membuat iklan/tayangan dalam media sosial sebagai panduan versi digital. ▪ Dapat menjadi dasar untuk menjalin kerjasama dengan kemitraan di bidang pertanian untuk memperluas informasi dan dampaknya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persaingan dengan sumber informasi lain yang membahas topik atau isu terkait pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos. ▪ Kurangnya minat atau kepedulian masyarakat terhadap isu pencemaran tanah. ▪ Perubahan lingkungan yang cepat sehingga informasi yang disampaikan pada iklan/tayangan media sosial tersebut tidak relevan.

3.6. Matriks SWOT Problem Statement

<p>Strengths (Kekuatan) + Opportunities (Peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesulitan masyarakat dalam memahami artikel/majalah tentang mengatasi permasalahan pencemaran tanah akibat limbah pasar, sebab terlalu banyak penggunaan bahasa ilmiah ▪ Kurangnya pemahaman atau ketidakpedulian masyarakat terhadap tentang pencegahan pencemaran tanah menjadi dasar dalam menerapkan. 	<p>Weakness (Kelemahan) + Opportunities (Peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasa tidak percaya diri dan ketidakpercayaan menjadi penghalang dalam bekerjasama dengan kemitraan, yang dapat diselenggarakan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat. ▪ Ilmu pengetahuan yang kurang menjadi suatu penghalang penyebaran dan penerapan informasi dalam artikel/majalah tersebut untuk dilakukan oleh masyarakat luas.
<p>Strengths (Kekuatan) + Threats (Ancaman)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Masyarakat yang sulit memahami artikel/majalah dalam pembuatan pupuk kompos sebab menggunakan bahasa ilmiah yang sulit dimengerti, dan menimbulkan nilai minus, sehingga masyarakat tidak mendapatkan solusi dalam pembuatan pupuk kompos sendiri. ▪ Merasakan ketidaknyamanan dari aroma atau rasa jijik dengan proses mengolah limbah pasar untuk menciptakan kompos sendiri. 	<p>Weakness (Kelemahan) + Threats (Ancaman)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagian masyarakat kesulitan mengadakan program sosialisasi mengenai cara memperoleh dan menerapkan informasi pada artikel/majalah. ▪ Keterbatasan dalam memahami makna yang tertera dalam artikel/majalah dengan penggunaan bahasa ilmiah yang sulit dimengerti, sehingga berdampak kesulitan bagi masyarakat dalam memahami serta menerapkan informasi yang terkandung di dalamnya.

3.7. Matriks SWOT Problem Solution

Strengths (Kekuatan) + Opportunities (Peluang)	Weakness (Kelemahan) + Opportunities (Peluang)
<ul style="list-style-type: none"> Menedukasi masyarakat melalui iklan/tayangan media sosial terhadap permasalahan pencemaran tanah akibat limbah pasar. Iklan/tayangan media sosial ini menjadi dasar untuk menjalin kerjasama dengan kemitraan, semakin luas informasi yang tersebar maka semakin banyak juga masyarakat yang teredukasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan adanya kerjasama dengan kemitraan, dapat diselenggarakan program sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait cara mengakses dan melihat iklan/tayangan media sosial sebagai panduan, sehingga memungkinkan penyebaran dan penerapan informasi dalam iklan/tayangan media sosial tersebut dilakukan oleh masyarakat luas.
Strengths (Kekuatan) + Threats (Ancaman)	Weakness (Kelemahan) + Threats (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> Iklan/tayangan media sosial ini memberikan tambahan nilai yang unik, seperti studi kasus yang aktual, solusi yang inovatif, dan panduan yang berbentuk ilustrasi sehingga memudahkan masyarakat dalam pembuatan pupuk kompos sendiri. Dengan mengolah limbah pasar untuk menciptakan kompos sendiri, masyarakat tidak hanya meningkatkan kebersihan lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kenyamanan masyarakat di sekitar pasar. 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan diadakannya program sosialisasi mengenai cara memperoleh dan menerapkan informasi pada iklan/tayangan media sosial dalam panduan ini, dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses buku ini serta menerapkannya. Ilustrasi dan animasi yang disertakan dalam iklan/tayangan media sosial panduan ini tidak hanya dapat dipahami secara visual oleh masyarakat, tetapi juga disajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memahami serta menerapkan informasi yang terkandung di dalamnya.

2.2. Design Thinking

EMPATHY → Mengidentifikasi masalah dari permasalahan yang tertera, melakukan sesi wawancara dari dua sudut pandang, menganalisis hasil data menggunakan analisis SWOT, melakukan proses tahap pembuatan pupuk kompos.

DEFINE → Mendefinisikan permasalahan dan mendapatkan solusinya dengan penjelasan dari tiap tahap-tahapnya dalam pembuatan pupuk kompos.

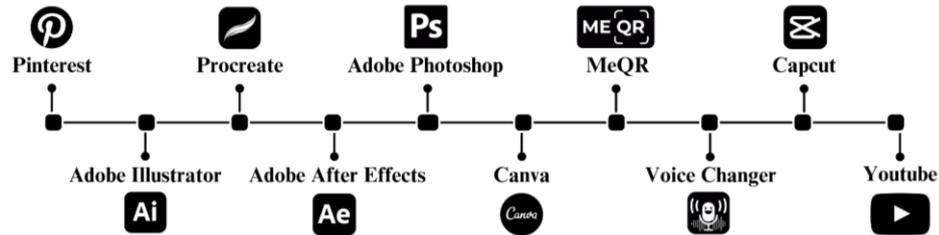
IDEATE → Melakukan pembuatan iklan/tayangan pada media sosial, juga dengan adanya penggunaan ilustrasi serta beberapa animasi disertakan penggunaan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti dan diterapkan.

PROTOTYPE → Penambahan beberapa ilustrasi serta beberapa animasi dalam iklan/tayangan dalam media sosial.

TEST → Melakukan percobaan terlebih dahulu.

2.3. Metode Perancangan

Dalam pembuatan iklan/tayangan tentang “Kampanye Sosial Pemanfaatan Limbah Organik Menjadi Pupuk Kompos” memerlukan proses dari beberapa aplikasi/software diantaranya sebagai berikut:



Pertama-tama mencari referensi *gesture* karakter pada aplikasi/software Pinterest. Kemudian menggambarkan karakter versi vektor pada aplikasi/software Adobe Illustrator dengan penggunaan beberapa layer sesuai dengan *gesture* karakter pada keterangannya. Selanjutnya beralih ke aplikasi Procreate untuk menggambarkan beberapa elemen ilustrasi yang identik dengan tema dan judul dan nantinya akan digunakan dalam pembuatan iklan/tayangan. Selepas itu beralih ke aplikasi/software Adobe After Effects lalu *import* file dari Adobe Illustrator sesuai dengan keterangan *gesture* pada karakter dan membuat pergerakan animasi di aplikasi/software Adobe After Effects untuk di *render* pergerakan animasi yang sudah dibuat lalu *save* dengan keterangan gerakan berupa png. Langkah berikutnya mengubah animasi yang sudah di *render* pada aplikasi/software Adobe After Effects menjadi Gif menggunakan Adobe Photoshop dengan cara klik windows pada *toolbar* Adobe Photoshop lalu pilih *timeline* berikutnya klik *layer* pada *toolbar* Adobe Photoshop kemudian klik video *layers* dan pilih file png yang paling awal, setelah itu klik *file* pada *toolbar* Adobe Photoshop klik export lalu pilih *save for web (Legacy)* dan ubah keterangan menjadi Gif lalu *Save As* kemudian klik *Done*, lakukan langkah yang sama pada animasi-animasi selanjutnya. Setelah itu unggah ilustrasi yang telah dibuat di Procreate juga gif yang telah dibuat di Adobe Photoshop ke dalam Canva kemudian edit dari *slide* awal yaitu covernya dengan menambahkan judul iklan/tayangan gunakan *typeface font* yang telah ditentukan pada *Tone Manner* tambahkan juga beberapa foto dan *shapes*, gunakan warna yang telah ditentukan pada *color palette* kemudian lanjutkan pengeditan pada *slide* ke *slide* seterusnya sesuai dengan konsep yang telah dibuat, dan tambahkan dari beberapa animasi pada *text* juga elemen ilustrasi dan gif. Pada aplikasi/software Canva juga digunakan dalam membuat Poster, Brosur, dan Postingan sosial media, kemudian pada bagian poster unduh berupa pdf. Sesudah itu buka website MeQR.com lalu *open* pdf Poster yang telah dibuat di Canva lalu ubah ke *QR code* kemudian unduh *QR code* tersebut berupa png setelah itu masukan *QR code* poster tadi ke *slide* iklan/tayangan yang telah dirancang sesuai pada konsep, jika semua slide sudah selesai lalu unduh berupa Video MP4. Sebelum ke aplikasi/software Capcut, Buka aplikasi Voice Changer dan rekam suara dengan menyesuaikan intonasi dalam pembacaan sebuah teks per kalimat maupun paragraf yang ada pada iklan/tayangan dari *slide* ke *slide* untuk dijadikan sebagai voice over. Sesudah merekam pembacaan teks untuk dijadikan voice over, buka aplikasi/software Capcut kemudian edit menjadi empat *part*, pada *part* pertama edit dengan memasukkan *backsound* musik yang telah ditentukan, juga tambahkan *voice over* sesuai dengan teks pada *slide* tersebut besarkan volume *voice over* dan kecilkan *backsound* musik jika keduanya beriringan, lalu tambahkan transisi, lakukan hal yang sama pada bagian *part* kedua; *part* ketiga; dan *part* keempat. Di *part* keempat pada bagian *QR code* sebagai informasi lebih lanjut tambahkan *backsound* notifikasi agar dapat menarik perhatian penonton menjadi penasaran, dalam penggunaan *backsound* musik dapat melanjutkan *backsound* musik yang terpotong ke *part* selanjutnya hingga *part* terakhir, ekspor *project* dengan membedakan file *project* video *part* 1; video *part* 2; video *part* 3; hingga video *part* 4, langkah terakhir pada aplikasi/software Capcut buka *project* baru untuk menggabungkan video *part* 1; video *part* 2; video *part* 3; hingga video *part* 4 menjadi *Fullpart* lalu ekspor. Terakhir upload video yang telah diedit pada aplikasi/software Capcut ke Youtube lalu salin *link Fullpart*, buka aplikasi/software Canva lalu pada kata “Selengkapnya” berikan *link* tautan yang telah di salin tadi yang dimana nantinya akan langsung mengakses pada Video Iklan/Tayangan tentang “Kampanye Sosial Pemanfaatan Limbah Organik Menjadi Pupuk Kompos”. Proses pengerjaan video iklan/tayangan disesuaikan pada *timeline* media berikut ini.

Tabel Timeline Media

Aplikasi / Software	Kegiatan	Tanggal/Waktu																														
		Juli																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
Pinterest	Mencari Referensi Gesture Karakter																															
Procreate	Merancang Konsep Pembuatan Video Iklan/Tayangan dari Slide ke Slide Membuat Beberapa Ilustrasi sebagai Tahap Tahap																															
Adobe Illustrator	Membuat Karakter sesuai Gesture Animasi Halo per layer Membuat Karakter sesuai Gesture Animasi Kebauan per layer Membuat Karakter sesuai Gesture Animasi Berpikir per layer Membuat Karakter sesuai Gesture Animasi Next Part per layer Membuat Karakter sesuai Gesture Animasi Ide per layer Membuat Karakter sesuai Gesture Animasi Bingung per layer Membuat Karakter sesuai Gesture Animasi Mengajak per layer Membuat Karakter sesuai Gesture Animasi Menunjuk per layer Membuat Beberapa Ilustrasi																															
Adobe After Effects	Mulai Membuat Pergerakan Animasi Halo Mulai Membuat Pergerakan Animasi Kebauan Mulai Membuat Pergerakan Animasi Berpikir Mulai Membuat Pergerakan Animasi Next Part Mulai Membuat Pergerakan Animasi Ide Mulai Membuat Pergerakan Animasi Bingung Mulai Membuat Pergerakan Animasi Mengajak Mulai Membuat Pergerakan Animasi Menunjuk																															
Adobe Photoshop	Mengubah dan Meng ekspor Animasi menjadi Gif Gerakan Halo Mengubah dan Meng ekspor Animasi menjadi Gif Gerakan Kebauan Mengubah dan Meng ekspor Animasi menjadi Gif Gerakan Berpikir Mengubah dan Meng ekspor Animasi menjadi Gif Gerakan Next Part Mengubah dan Meng ekspor Animasi menjadi Gif Gerakan Ide Mengubah dan Meng ekspor Animasi menjadi Gif Gerakan Bingung Mengubah dan Meng ekspor Animasi menjadi Gif Gerakan Mengajak Mengubah dan Meng ekspor Animasi menjadi Gif Gerakan Menunjuk																															
MoQR	Mengubah dan Meng ekspor Poster menjadi sebuah Barcode Membuat Poster Informasi pada Slide untuk menunjukkan informasi selengkapnya																															
Canva	Membuat Brouer untuk menyajikan informasi Membuat Postingan Sosial Media yang dapat Mengakses ke FullPart Menyusutkan warna dengan Color Pallette dari Slide ke Slide untuk Video Iklan/Tayangan Mengedit dari Slide ke Slide untuk pembuatan Video Iklan/Tayangan Mengetik Text yang telah ditentukan dari Slide ke Slide sesuai dengan Konsep Memasukan Elemen, Gif, dan Ilustrasi yang telah dibuat dari Slide ke Slide Menambahkan Animasi pada Teks, Elemen, Gif, dan Ilustrasi Menambahkan Barcode Poster untuk informasi selengkapnya Menambahkan Transisi dari Slide ke Slide																															
Voice Changer	Mengupload menjadi sebuah Video MP4 dari Slide Awal hingga Slide Akhir secara terpisah Merekam Voice dengan membacakan Text dari Slide ke Slide sesuai dengan Etonasinya Menyusun dari Slide ke Slide menjadi sebuah Part 1, 2, 3, hingga 4 sesuai dengan Konsep Menambahkan Backsound Musik pada Part 1, 2, 3, hingga 4 Menambahkan Backsound Audio notifikasi pada Part 4 dalam bagian Scan Menambahkan Voice Over dalam pembacaan Text pada Part 1, 2, 3, hingga 4 Menambahkan Transisi dari Part 1, 2, 3, hingga 4																															
Capcut	Mengekspor Part 1 yang sudah selesai Mengekspor Part 2 yang sudah selesai Mengekspor Part 3 yang sudah selesai Mengekspor Part 4 yang sudah selesai Menggabungkan Part 1, Part 2, Part 3, juga Part 4 menjadi Full Part Mengekspor FullPart yang sudah selesai																															
Youtube	Mengupload Part 1 ke dalam Youtube Mengupload Part 2 ke dalam Youtube Mengupload Part 3 ke dalam Youtube Mengupload Part 4 ke dalam Youtube Mengupload FullPart ke dalam Youtube																															
Canva	Memasukan Link FullPart ke Postingan Sosial Media pada kata "Selanjutnya"																															

3.8. Segmentasi Target

Geografis: Lokasi yang ditujukan di area pasar

Demografis: Target audiens yang ditujukan kepada seluruh masyarakat pria & wanita yang berusia 37 hingga 40 tahun, dan berada di sekitar pasar baik pedagang juga pembeli. Aktif dalam penggunaan sosial media.

Psikografis: Menerapkan cara mencegah pencemaran tanah yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar pasar dan juga untuk mengurangi sampah yang berserakan pada area pasar juga menyadarkan membuat kenyamanan di sekitar area pentingnya kebersihan lingkungan kepada masyarakat.

Teknografis: Penggunaan Iklan/tayangan pada sosial media dengan adanya animasi tentang pengoahan limbah organik menjadi pupuk kompos menggunakan metode The Composter dengan cara yang sederhana dapat mennghimbau unruk diterapkan kembali.

3.9. Personifikasi Target

Asep Wahyudin, seorang pria berusia 44 tahun, Beliau merupakan seorang kepala keluarga yang berarti telah berkeluarga. Beliau lahir di tanggal 30 Agustus 1980. Beliau bekerja sebagai guru SMK ia juga memiliki pekerjaan sampingan untuk mencari dana tambahan sebagai pedagang jeruk di pasar baru Kota Bandung. Beliau memiliki perkebunan jeruk yang sesuai dengan hobinya berkebun. Selain berkebun beliau memiliki hobi memelihara burung, memancing, dan olahraga sepak bola.

3.10. *Insight Target*

Needs: Mencari Keuntungan dari hasil perkebunannya, dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Wants: Ingin membuat usaha sendiri, dan ingin mengambil bakat dalam usaha perdagangan.

Fears: Kerugian dari buah yang tidak laku, kekhawatiran akan cuaca yang tidak mendukung, serta adanya buah yang mulai membusuk.

Dreams: Dagangannya laku semua, hasil panen buah sempurna, serta dapat mengembangkan usaha.

3.11. *Massage Planning*

What To Say: Lakukan gaya cinta lingkungan untuk hindari pencemaran, selama tidak menjaga lingkungan jangan mimpi melihat yang indah.

How To Say: Terapkanlah tahap-tahap yang ada pada iklan/tayangan di media sosial dalam mensosialisasi pemanfaatan dari limbah organik menjadi pupuk kompos untuk mencegah pencemaran tanah.

3.12. *Model Komunikasi*

AIDA adalah akronim dari **Awareness** (Kesadaran/Daya Tarik), **Interest** (Minat), **Desire** (Keinginan), dan **Action** (Aksi).

Awareness: Mengedukasi masyarakat agar timbulnya kesadaran atau daya tarik pada masyarakat tentang penting menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah pencemaran tanah melalui iklan/tayangan yang strategis dan provokatif, serta melalui personalisasi untuk mengedukasi secara individual.

Interest: Meyakinkan masyarakat untuk mempertahankan minat mereka. Dengan adanya sebuah ilustrasi serta bahasa yang sederhana dalam tahap-tahap atau proses pembuatan pupuk kompos dari limbah pasar, maka masyarakat dapat menerapkan seperti dalam iklan/tayangan yang menarik serta membuat iklan/tayangan yang menarik perhatian masyarakat.

Desire: Sebagai pedagang yang memiliki hobi berkebun atau pertanian menjadi peluang dalam iklan/tayangan berikut. Dengan menggunakan sosial media dapat melihat iklan/tayangan yang penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah pencemaran tanah, dan memberikan elemen dalam iklan/tayangan untuk menarik perhatian masyarakat.

Action: Meyakinkan dengan melakukan uji coba sendiri dan memperlihatkan kepada masyarakat dalam iklan/tayangan media sosial.

3.13. *Strategi Media*

Media yang digunakan berupa video iklan/tayangan sebagai sarana informasi pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk kompos, dengan menjelaskan alasan penting membuat pupuk kompos, manfaat pembuatan pupuk kompos, dan menjelaskan apa itu *The Composter*. Dalam video iklan/tayangan juga diberikan tahap-tahap pembuatan pupuk kompos dengan cara kerja yang menyerupai alat *The Composter* dengan cara yang sederhana, disertakan dengan ilustrasi visual dan *voice over* agar dapat mudah dipahami dan diterapkan.

3.14. *Who*

Dinas Kebersihan Kota Bandung, seperti:

1. DLH Kota Bandung (Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung)
2. DLHK Kota Bandung (Dinas Lingkungan Hidup, dan Kebersihan Kota Bandung)

3.15. Perancangan Visual

3.14.1. Tone and Manner

Informatif: Penggunaan bahasa yang mudah dipahami selama video iklan/tayangan berlangsung begitu juga dengan tahap-tahap pembuatan pupuk kompos.

Nature: Dalam video iklan/tayangan dipenuhi warna yang identik dengan alam, dan juga beberapa ilustrasi tentang alam

Organic: Menambahkan beberapa warna yang identik dengan limbah organik, serta beberapa ilustrasi limbah organik sekitar pasar

3.14.2. Style

Ilustrasi, Animasi, dan Transisi

Background Music: In the Forest - Ambient Acoustic Guitar Instrumental

Akan dijadikan iklan/tayangan di :

- Reels Instagram
- Tayangan Tiktok
- Shorts Youtube
- Reels Facebook
- Video in Twitter

3.14.3. Color Pallete



3.14.4. Typeface Font

Judul Font: TAN Mon Cheri

Subjudul Font: Qwestrial

Isi Font: Poppins

ABCDEF G
HIJKLMN
OPQRSTU
VWXYZ
abcdefg
hijklmn
opqrstu
vwxyz

ABCDEF G
HIJKLMN
OPQRSTU
VWXYZ
abcdefg
hijklmn
opqrstu
vwxyz

ABCDEF G
HIJKLMN
OPQRSTU
VWXYZ
abcdefg
hijklmn
opqrstu
vwxyz

3.15. Hasil Perancangan

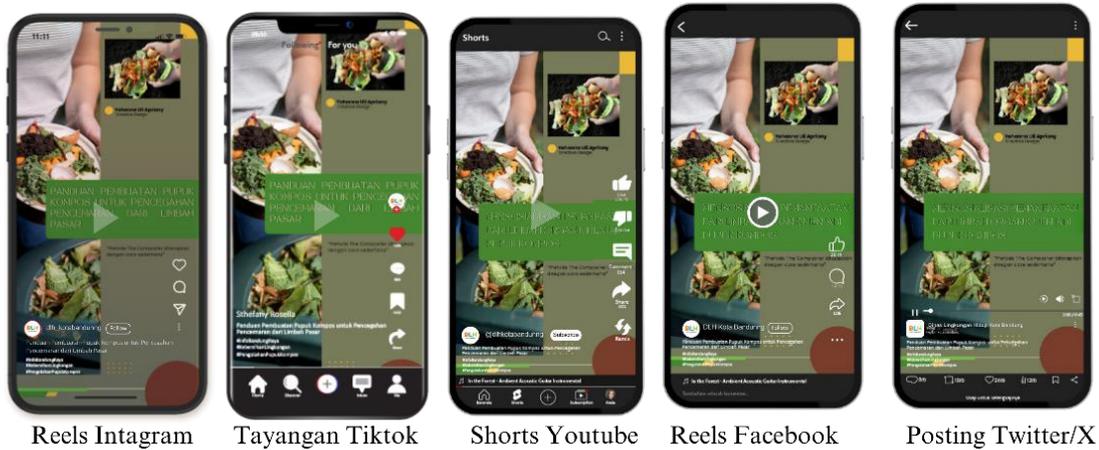
Pemungutan Sampah Organik di Sekitar Pasar



Pemilahan Sampah



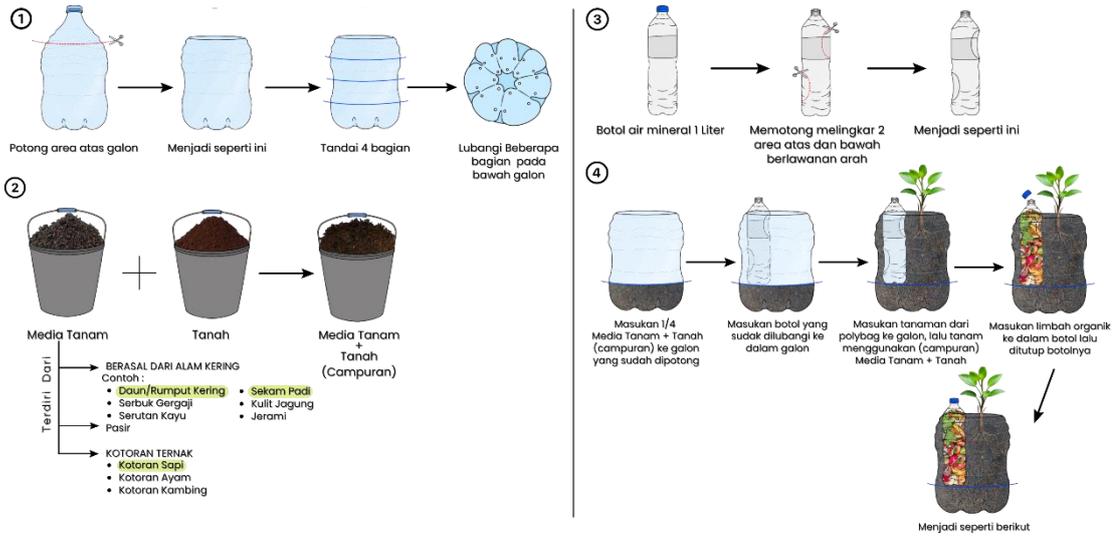
Iklan/Tayangan akan ditayangkan pada Sosial Media diantaranya seperti berikut



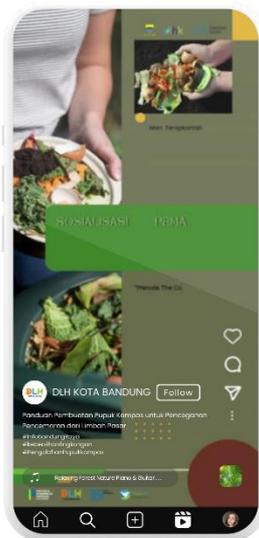
Contoh postingan pada Sosial Media yang dapat mengakses langsung pada Iklan/Tayangan Fullpart



Tahap Tahap Proses Membuat Pupuk Kompos dengan Metode *The Composter Sederhana*



Hasil pembuatan Iklan/Tayangan dari Part 1 hingga Part 4, untuk mengakses dapat Scan QR code dibawah



PART 1





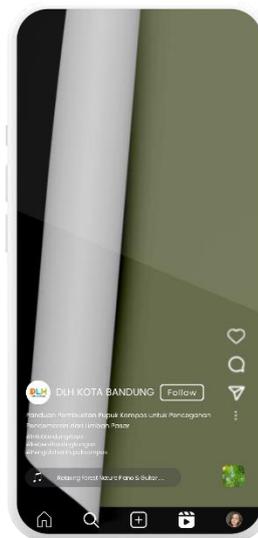
PART 2





PART 3





PART 4



FullPart



Mockup Hasil Pembuatan Brosur



Hasil Pembuatan Poster Kegiatan Ramah Lingkungan



4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pengolahan limbah pasar menjadi pupuk kompos, merupakan salah satu cara mencegah pencemaran tanah. Dari adanya Iklan/tayangan tentang panduan pencegahan pencemaran tanah dari limbah pasar menjadi pupuk kompos dapat menghimbau serta mengedukasi masyarakat untuk melakukan dari ilmu pengetahuan yang didapat, masyarakat juga dapat menerapkan metode pembuatan pupuk kompos dari limbah pasar dengan pengalaman yang didapat. Dengan adanya ilmu pengetahuan serta pengalaman merupakan suatu peluang untuk menyusun buku panduan terhadap sampah organik yang nantinya dilampirkan dengan gambar ilustrasi digital tentang tahap pembuatan serta keterangan dari bahan bahan yang dibutuhkan. Terdapat juga beberapa foto dokumentasi untuk lebih menarik target audiens untuk membaca yang sesuai dan tertulis sesuai dengan konsep.

5. Daftar Pustaka

1. Darmono. (1995). *Logam Dalam Sistem Biologi Makhluk Hidup*. Jakarta : UI PRESS.
2. Angraini, A. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII SMP Negeri 1 Ledo*. Pontianak : Digilib IKIP PGRI.
3. Rochmad, Subardan. (2016). *Ruang Lingkup Pencemaran*. Jakarta : BIOL4420/MODUL 1.
4. Darmono. (2001). *Lingkungan Hidup Dan Pencemaran: Hubungannya Dengan Toksikologi Senyawa Logam*. Jakarta : Universitas Indonesia.
5. Anonim. (1997). *Data Monografi Desa/Kelurahan Ubung Kecamatan Denpasar Barat Kotamadya Daerah Tingkat II Denpasar* : Bali
6. Wardhana, Wisnu Arya. (2001). *Dampak Pencemaran Lingkungan*. ANDI : Yogyakarta
7. Sompotan, D,D., Sinaga, Janes. (2022). *Pencegahan Pencemaran Lingkungan*. Saintekes : Lombok
8. Yusuf M, Syaruddin Ilyas, Darmawan. (2015). *Pengaruh Berbagai Media Tanam Terhadap Pertumbuhan*
9. *Bibit Tanaman Kakao (Theobroma cacao. L). Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan*
10. Andayani. (2013). *Uji Empat Jenis Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Cabai Keriting : Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian, Sangatta.*
11. A. A. Sutrisno, A. P. Herwanto, D. Departmen, and N. Malang, "Komunikasi Persuasi Eksistensi Remaja Pada Media Sosial," vol. 6, no. 2, pp. 182–192, 2019
12. Rachman F, Octalyani E, Maulana A. (2021). *H2 super: inovasi pupuk organik cair darisampah pasar H2, Desa Sido Mukti, Kecamatan Gedung Aji Baru : Lampung*
13. UUD Tahun 1945 No 23 Bab.3 Pasal 5 ayat 1 dan 3; UUD Tahun 1945 Pasal 33 ayat (3); UU No.23 Tahun 1997.